

**ANALISIS ARUS KAS SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MANAJEMEN PERUSAHAAN
PT. GRHA HUMANINDO MANAJEMEN DI BANJARMASIN**

Maria Anastasia, Anggela Seva Triana

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang selama ini berjalan dan memberi masukan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang seharusnya. Penulis menggunakan metode penelitian dengan menganalisis data arus kas perusahaan dengan analisis *Common-Size* laporan arus kas dan analisis Rasio Kualitas Laba (*Earning Quality*) dengan menggunakan *Quality of Sales* dan *Quality of income*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang selama ini berjalan dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan yang terkait dengan kebijakan pengembangan perusahaan tidak menggunakan analisis rasio pada kondisi keuangan perusahaan utamanya adalah arus kas, sehingga menjadikan dalam pengambilan keputusan kurang bijaksana, utamanya pengambilan keputusan secara isidental atau mendadak yang terkait dengan keuangan. Arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang seharusnya berdasarkan analisa *Common-size*, analisa *Quality of Sales* serta analisa *Quality of Income* menunjukkan adanya penurunan nilai arus kas pada aktivitas operasi pada periode 2019 yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai kas sebesar 90,64%, *quality of sales ratio* sebesar 0,91 atau 91% periode 2019 menggambarkan bahwa terjadi penurunan nilai kas yang terealisasi dari pendapatan, serta analisa *quality of income* yang menunjukkan bahwa rasio kualitas laba dari bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas menurun cukup besar pada periode 2019 menjadi 0,24, sehingga kondisi ini akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan perusahaan yang terkait dengan pendanaan, hal ini mengingat adanya penurunan nilai kas yang diperoleh oleh perusahaan.

Kata Kunci: *Arus Kas, Pengambilan Keputusan, PT. Grha Humanindo Manajemen*

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan yang semakin ketat antara perusahaan diperlukan manajemen yang tangguh untuk membangun, mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Salah satu ketangguhan yang harus dimiliki oleh manajemen adalah ketangguhan dan ketepatan dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang tidak menentu juga menuntut manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dengan tepat guna menjaga kestabilan dan tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dibutuhkan berbagai sumber informasi sebagai alat pertimbangan. Salah satu alat pengambilan keputusan dalam manajemen adalah laporan keuangan. Dimana pengambilan keputusan di lakukan dengan menganalisis setiap angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Salah satu instrumen penyusun laporan keuangan adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas mencerminkan gambaran yang menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Arus kas merupakan bagian penting dalam perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus karena tanpa adanya arus kas kelangsungan hidup perusahaan akan terhambat. Laporan arus kas bukan berarti menggantikan posisi neraca, laporan laba rugi maupun laporan ekuitas karena ketiga laporan tersebut memberikan manfaat yang berbeda. Neraca mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana aset tersebut dibiayai sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dan laporan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama suatu periode. Laporan-laporan tersebut saling melengkapi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Semakin banyak informasi dari pelaporan keuangan yang relevan untuk

pengambilan keputusan, semakin baik pula keputusan yang diambil.

Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mensyaratkan penyajian laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan yang wajib disajikan terutama untuk pelaporan keuangan pada pemakai eksternal. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan arus kas tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Persyaratan penyajian laporan arus kas tersebut dimaksudkan agar laporan keuangan perusahaan dapat lebih memenuhi tujuannya yaitu memberikan informasi yang baik dan berguna bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan. Agar mendapat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor pihak manajemen perusahaan atau pemakai lainnya maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penilaian atas kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa yang akan depan untuk dapat diidentifikasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang mungkin dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan inilah kemudian yang akan menjadi dasar oleh mereka dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu agar pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan.

Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditor, dan

pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan. Seperti yang kita ketahui, indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas sebuah perusahaan bisa menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas didalam perusahaan tersebut. investor bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan.

Suatu keharusan bagi perusahaan untuk mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan. Bagi pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan perusahaan itu sangat penting. Agar informasi tersebut berguna, maka pemakai laporan keuangan khususnya pihak manajemen perusahaan atau pemakai lainnya melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan salah satunya analisisnya menggunakan laporan arus kas. Analisis laporan arus kas tersebut untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan mengalami kemajuan atau tidak. Analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Laporan arus kas menjadi salah satu bahan pertimbangan manajer dalam pengambilan keputusan karena tidak dapat di pungkiri bahwa kas banyak dilibatkan dalam kegiatan perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, arus dari kas masuk dan kas keluar juga dapat menjadi cerminan kemampuan serta kelemahan perusahaan dalam melakukan kegiatannya, baik kegiatan operasional, pendanaan maupun investasi serta membantu manajer keuangan dalam efisiensi keuangan perusahaan. Arus kas menjadi sangat penting bagi perusahaan akhir-akhir ini karena sebagai pelengkap informasi dari laporan keuangan. Dimana laporan keuangan hakikatnya terdiri dari neraca, laba-rugi, perubahan modal dan arus kas.

Laporan arus kas memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai kemampuan keuangan perusahaan dibandingkan laba rugi karena laporan arus kas dapat menunjukkan besarnya kemampuan keuangan perusahaan secara lebih tepat.

Laporan arus kas memiliki keakuratan dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, karena itu arus kas banyak di analisis oleh beberapa pihak. Hasil analisis dari arus kas dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan dan para pihak pengambil keputusan. Dengan menanalisis arus kas para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan pihak lainnya dapat melihat posisi keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan masa akan datang serta dapat mengidentifikasi kondisi yang mengganggu kesehatan keuangan perusahaan secara lebih akurat.

PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin sebagai perusahaan yang bergerak dibidang penyaluran tenaga kerja *outshourching* senantiasa dihadapkan pada keputusan-keputusan perusahaan yang terkait dengan kebijakan pengembangan perusahaan. Namun setiap orientasi keputusan perusahaan tidak senantiasa didasarkan pada informasi laporan keuangan utamanya laporan arus kas yang memberikan gambaran lebih relevan mengenai kemampuan keuangan perusahaan secara lebih tepat terhadap kinerja perusahaan atas aktifitas operasi, investasi dan pendanaan serta untuk menilai kinerja perusahaan dari perputaran kas setiap aktivitas perusahaan, sehingga hal ini menjadikan keputusan perusahaan yang dihasilkan tidak memuaskan. Perusahaan. Adapun fenomena masalah pada aktivitas operasi, terkait dengan pengadaan seragam kerja yang menjadi tanggungan perusahaan pemakai jasa, sampai saat ini belum diberikan kepada karyawan. Pihak perusahaan pemakai jasa minta PT. Grha Humanindo Manajemen untuk menalangi, namun melihat kondisi keuangan belum memungkinkan menjadikan pengadaan seragam karyawan menjadi tertunda. Pada arus kas aktivitas investasi terkait mobil operasional apakah

harus membeli ataukah menyewa mengingat kondisi keuangan masih belum memungkinkan jika dilakukan pembelian secara *cash*. Sementara terkait dengan arus kas aktivitas pendanaan, ada pihak perusahaan pemakai jasa tenaga kerja yang mengajukan pembayaran jasa gaji karyawan dimulai di bulan kedua, sehingga pembayaran gaji karyawan pada bulan pertama dibayarkan oleh PT. Grha Humanindo Manajemen terlebih dahulu. Mengingat modal PT. Grha Humanindo Manajemen tidak cukup besar, sehingga menjadikan tertundanya dalam permintaan tersebut. Dampak negatif terhadap operasional perusahaan dalam penelitian ini adalah tertundanya pembayaran gaji karyawan, tertundanya pembayaran pembuatan seragam karyawan dikarenakan keadaan aktivitas pendanaan yang masih kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2020: 2.2) arus kas adalah “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu.

Menurut PSAK 2 paragraf 1 (IAI, 2020) menyatakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut: “Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai lapoan

keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kapasitas perolehannya.

Menurut Kieso (2017: 212) tujuan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditur. Dengan mengadakan analisa informasi arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu.

Bagi pihak eksternal perusahaan, laporan arus kas berguna menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membayar deviden dan kebutuhan pendanaan ekstern serta menilai pengaruh posisi laporan keuangan perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan *non* kas selama satu periode.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memiliki kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Sementara menurut (PSAK No. 2), laporan arus kas dapat digunakan untuk:

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk *likuiditas* dan *solvabilitas*) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash*

- flows*) dari berbagai perusahaan.
3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
 4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
 5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.
- Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna dalam mengevaluasi *likuiditas*, *solvabilitas*, dan fleksibilitas keuangan perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kieso dan Weygandt (2017: 280) sebagai berikut: Nilai dari laporan arus kas adalah membantu para pemakai untuk mengevaluasi *likuiditas*, *solvabilitas* dan *fleksibilitas* keuangan.

Menurut IAI (2020) dalam PSAK No. 2 perusahaan harus melaporkan arus kas dengan menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan antara lain: laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Pada dasarnya, laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi aliran

kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode yang diperoleh dari hasil kegiatan pokok perusahaan yaitu kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

1. Arus Kas Operasi

Pengertian arus kas operasi adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi. Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2020) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Daniati, 2016: 108).

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus Kas Investasi (AI)

Menurut Soemarso (2019: 330), arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Contoh dari aliran kas dari aktivitas ini adalah perolehan atau penjualan aktiva tetap dan investasi.

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif (Daniati, 2016: 124).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2020) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas

sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas Pendanaan (AP)

Aliran kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2020) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para

- pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
 - d. Pelunasan pinjaman.
 - e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

Menurut Van Greuning (2015:28) analisis keuangan adalah sebagai berikut: Analisis keuangan adalah disiplin dimana alat bantu analisis diterapkan terhadap laporan keuangan dan data keuangan lainnya dengan tujuan untuk menginterpretasikan tren dan hubungan dalam suatu cara yang konsisten dan tegas. Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai perusahaan yang tersedia untuk umum. Agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan maka pengguna laporan keuangan melakukan analisis atas laporan keuangan untuk mengubah angka-angka laporan keuangan tersebut ke dalam format yang dibutuhkan, untuk mempermudah pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik tergantung dari tujuan analisis tersebut. Tujuan analisis sangat tergantung pada pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor melakukan analisis untuk mengetahui kemampuan peminjam membayar bunga dan pokok pinjaman, investor berusaha untuk memperkirakan arus pendapatan perusahaan di masa yang akan datang untuk menetapkan harga beli atau harga jual sekuritas yang dimilikinya, manajemen perusahaan melakukan analisis untuk selain menjawab hal yang sama dengan yang ingin diketahui oleh inventor dan kreditor juga untuk mengetahui prestasi, kekuatan, kelemahan perusahaan serta untuk pengambilan keputusan mengenai perubahan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi di masa yang akan datang.

Manajemen secara umum adalah suatu proses perencanaan, pengkoordinasian, kepemimpinan dan pengendalian usaha

anggota organisasi dan pengguna sumber-sumber daya perusahaan lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah mereka transfer melalui manajer. Tugas utama seorang *corporate manager* adalah mengembangkan suatu strategi yang kompetitif dalam variable-variabel ekonomis, pemasaran, produksi dan keuangan. Strategi keuangan yang di formulaislkan secara sesuai akan melengkapai kekuatan perusahaan yang sudah memiliki dasar produksi dan pemasaran yang ekonomis. Pihak manajemen dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Keputusan-keputusan keuangan suatu perusahaan saling berhubungan satu sama lain. Keputusan tidak dibuat hanya sekali untuk selamanya. Jika perusahaan investasi dalam produk baru yang berhasil akan menghasilkan tambahan dana, perusahaan harus memutuskan berapa banyak dari dana yang dihasilkan ini untuk dibayarkana kepada investor dan berapa banyak yang harus di tanam kembali pada produk lain. Untuk dapat memformulasikan strategi keuangan jitu dan berhasil, seorang manajer keuangan harus memahami hubungan-hubungan penting antara:

1. Hubungan antara prinsip-prinsip ekonomi dan arus kas
2. Hubungan antara hasil dari arus kas dan penggunaan internal
3. Hubungan antara profitabilitas, arus kas dan penillaian pasar terhadap saham perusahaan
4. Hubungan antara external capital markets dan kemampuan perusahaan memasuki pasar-pasar tersebut
5. Hubungan antara peluang-peluang investasi yang mungkin dengan competitive position perusahaan dimasa yang akan datang.

Keputusan-keputusan yang ditetapkan manajemen keuangan adalah:

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan
3. Keputusan deviden

Pengambilan keputusan adalah tindakan manajemen dalam pemilihan alternative untuk mencapai sasaran.

Menurut Ikasari (2019:36) keputusan dibagi dalam tiga tipe, yaitu:

1. Keputusan terprogram/keputusan terstruktur yaitu keputusan yg berulang-ulang dan rutin, sehingga dapat diprogram. Keputusan terstruktur terjadi dan dilakukan terutama pada manajemen tingkat bawah. Contoh keputusan pemesanan barang, keputusan penagihan piutang dan lain-lain.
2. Keputusan setengah terprogram / setengah terstruktur yaitu keputusan yg sebagian dapat diprogram, sebagian berulang-ulang dan rutin dan sebagian tidak terstruktur. Keputusan ini seringkali bersifat rumit dan membutuhkan perhitungan serta analisis yg terperinci. Contoh keputusan membeli sistem komputer yg lebih canggih, keputusan alokasi dana promosi.
3. Keputusan tidak terprogram/tidak terstruktur yaitu keputusan yg tidak terjadi berulang-ulang dan tidak selalu terjadi. Keputusan ini terjadi di manajemen tingkat atas. Informasi untuk pengambilan keputusan tidak terstruktur tidak mudah untuk didapatkan dan tidak mudah tersedia dan biasanya berasal dari lingkungan luar. Pengalaman manajer merupakan hal yg sangat penting didalam pengambilan keputusan tidak terstruktur. Contohnya keputusan untuk bergabung dengan perusahaan lain.

PENELITIAN TERDAHULU

Adapun hasil-hasil dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Himmatul Aliyah, A. Ratna Pudyaningih, Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pertimbangan Pengambilan Keputusan Manajemen, 2018. (<file:///C:/Users/New%20User/Downloads/26-103-1-PB.pdf>), diakses tanggal 12 September 2020

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran kondisi yang lebih jelas dan rinci yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode menggunakan analisis arus kas dengan menerapkan teknik analisis horizontal, analisis *common-size* dan analisis rasio yang menggambarkan kemampuan kas sekarang dan perkiraan kemampuan kas akan datang. Hasil analisis arus kas periode tahun 2012-2015 dengan menggunakan analisis horizontal menunjukkan bahwa arus kas PT. Carma Wira Jatim mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Begitu juga dengan hasil analisis *common size* menunjukkan kemampuan arus kas masuk yang tidak stabil dalam menutupi pengeluaran setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan karena pengeluaran yang semakin meningkat tanpa diimbangi penerimaan kas yang memadai. Analisis rasio merupakan analisis yang menggambarkan kemampuan arus kas sekarang dan masa akan datang. Dalam analisis rasio terlihat kondisi kemampuan arus kas yang relatif rendah. Kondisi yang tergambar dalam setiap analisis yang ada perlu adanya keputusan mengenai peningkatan penerimaan kas dan efisiensi pengeluaran kas.

2. Devi Lestari Pramita Putri, Wahyu Maulana, Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan, 2019. (<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>) Diakses tanggal 12 September 2020

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah informasi arus kas aktivitas operasi sebagai langkah pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yakni kecukupan arus kas operasi perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhannya

tidak cukup baik dan hasil perhitungan keseluruhan rasio yakni analisis *current cash debt coverage ratio*, *cash long term coverage ratio*, *overall cash flow ratio* dan *quality of sales ratio* selama 3 (tiga) periode pada perusahaan bahwa arus kas tidak cukup baik dijadikan alat pengambilan keputusan manajemen karena hasilnya yang dominan negatif. Adapun pengambilan keputusan manajemendiantaranya :1. Mencari investor baru; 2. Pertimbangkan mengenai pembelian aktiva tetap; 3. Aktiva tetap yang tidak berguna sebaiknya dijual agar direalisasikan sebagai kas; dan 4. Perusahaan perlu menekan pos pengeluaran dan melakukan efisiensi untuk meningkatkan marjin laba.

3. Asniwati, Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada P.T. Indomarco Prismatama (Studi Kasus Toko Waralaba Indomaret Cabang Makassar) (<https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/10311>) Diakses tanggal 12 September 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis laporan arus kas dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan investasi pada P.T. Indomarco Prismatama (studi kasus toko waralaba Indomaret cabang Makassar). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan investasi pada P.T. Indomarco Prismatama dikarenakan laporan arus kas yang memiliki pertumbuhan yang baik berakibat positif pada laporan keuangan. Pernyataan ini didasarkan pada hasil pertumbuhan atau rata-rata mengalami kenaikan dan berdampak pada keuntungan dalam laporan laba rugi dalam kondisi profit, ini terlihat dari 2 toko yang dianalisis laporan arus

kasnya menghasilkan pertumbuhan yang positif dalam 5 bulan terakhir, sedangkan 1 toko yang kondisi laporan arus kasnya kurang baik atau mengalami penurunan khususnya pada arus kas operasi sangat berdampak pada laporan laba rugi sehingga kerugian pada toko waralaba Indomaret Akasia Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan arus kas perusahaan. Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis, dan diproses berdasarkan teori yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan

Data yang diperoleh dari sumber data dianalisa dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang telah terkumpul berdasarkan data dan teori yang relevan, kemudian hasilnya dideskripsikan secara sistematis sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian. Metode deskriptif kuantitatif yaitu memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Common-Size* Laporan Arus Kas

Analisis *Common-Size* laporan arus dilakukan dengan cara menyusun laporan arus kas dari periode ke periode untuk melihat perubahan yang terjadi pada masing-masing komponen laporan arus kas. Metode yang lebih baik digunakan dalam hal ini adalah dengan menggunakan angka index = 100, dengan rumus penghitungan angka index adalah sebagai berikut:

$$\text{Index} = \frac{\text{Saldo tahun berjalan}}{\text{Saldo tahun dasar}} \times 100$$

2. Analisis Rasio Kualitas Laba (*Earning Quality*)

Kualitas laba ditentukan dengan memperhatikan berbagai karakteristik positif dan negatif yang mempengaruhi kekuatan pendapatan perusahaan yang ditunjukkan dalam angka laba bersih. Analisis kualitas laba akan membantu penggunaan untuk menilai seberapa besar sesungguhnya kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat laba tertentu. Analisis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba antara lain:

1. *Quality of Sales Ratio*

Quality of Sales dihitung dengan membagi kas dari penjualan dengan nilai penjualan bersih pada periode bersangkutan sebagai berikut:

$$\text{Quality of Sales} = \frac{\text{Kas dari Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Makin tinggi rasio kualitas penjualan makin baik kualitas laba karena berarti pengakuan pendapatan penjualan mendekati realisasi kasnya.

2. *Quality of Income*

Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba operasi sebagai berikut:

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Cash flow from operation}}{\text{Operating income}}$$

Makin tinggi rasio makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas.

PEMBAHASAN

Arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang selama ini berjalan

PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin selama ini dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan yang terkait dengan kebijakan pengembangan perusahaan tidak menggunakan analisis

rasio pada kondisi keuangan perusahaan utamanya adalah arus kas. Kondisi ini menjadikan dalam pengambilan keputusan kurang bijaksana, utamanya pengambilan keputusan secara isidental atau mendadak yang terkait dengan keuangan.

Beberapa keputusan yang diambil PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin sebagai perusahaan yang bergerak dibidang tenaga kerja yaitu terkait dengan pengadaan seragam kerja yang menjadi tanggungan perusahaan pemakai jasa, sampai saat ini belum diberikan kepada karyawan. Pihak perusahaan pemakai jasa meminta PT. Grha Humanindo Manajemen untuk menalangi dahulu dan hal tersebut disetujui oleh pihak PT. Grha Humanindo Manajemen, namun kenyataannya hingga belum dapat dipenuhi oleh perusahaan. PT. Grha Humanindo Manajemen dalam menerima permintaan perusahaan rekanan pemakai jasa tenaga kerja serta memberikan persetujuan tanpa melihat kondisi kas perusahaan saat itu, serta perkembangan kas kedepannya. Nilai biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan seragam kerja untuk 5 seragam dengan 77 orang tenaga kerja mencapai Rp. 67.375.000,-. Keputusan yang belum terealisasi ini menjadikan kecewa bagi tenaga kerja, sehingga dalam menjalankan aktivitas kerjanya karyawan menggunakan seragam yang lama. Pergantian seragam ini dilakukan oleh perusahaan pemakai jasa dalam kurun waktu setiap setahun sekali, namun kondisi dalam dua tahun terakhir yang menjadikan kondisi keuangan perusahaan pemakai jasa kurang stabil maka pihak perusahaan pemakai jasa meminta pihak PT. Grha Humanindo Manajemen untuk bersedia menalangi terlebih dahulu. Sementara untuk karyawan baru sebagai pengganti karyawan yang melakukan pengunduran diri, maka pihak PT. Graha Humanindo Manajemen memberikan seragam kerja yang baru.

Keputusan PT. Graha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang lain terkait dengan keuangan yaitu pengadaan mobil operasional apakah harus membeli ataukah menyewa. Keputusan ini terealisasi oleh perusahaan dengan melakukan

pembelian mobil seharga Rp. 195.000.000,- di awal periode tahun 2019. Keputusan ini diambil mengingat aktivitas perusahaan yang meningkat, utamanya karena ada penawaran baru permintaan tenaga kerja. Padahal jika dicermati kondisi keuangan masih belum memungkinkan jika dilakukan pembelian secara *cash*. Kondisi kas perusahaan di awal tahun periode 2019 adalah sebesar Rp. 442.155.672,-, jadi cukup riskan jika dilakukan pembelian mobil secara *cash*, maka untuk biaya operasional perusahaan kedepannya serta untuk mengantisipasi biaya-biaya isidental di khawatirkan tidak dapat dipenuhi.

Selanjutnya keputusan yang diambil PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin terkait dengan penawaran dari perusahaan pemakai jasa atas permintaan tenaga kerja yang mengajukan pembayaran jasa gaji karyawan dimulai di bulan kedua, sehingga pembayaran gaji karyawan pada bulan pertama dibayarkan oleh PT. Grha Humanindo Manajemen terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan oleh perusahaan pemakai jasa. Hal ini menjadikan perusahaan pemakai jasa terutang atas biaya gaji karyawan kepada PT. Grha Humanindo Manajemen. Permintaan karyawan sebanyak 35 orang dengan rata-rata biaya yang harus dikeluarkan per tenaga kerja adalah Rp. 3.500.000,- maka diperlukan biaya untuk menalangi pada bulan pertama sebesar Rp. 122.500.000.000,-. Nilai ini menjadi terutang bagi perusahaan pemakai jasa yang hanya bisa dilakukan penagihan di akhir perjanjian kontrak kerja. Mengingat nilai modal yang dimiliki PT. Grha Humanindo Manajemen tidak cukup besar, sehingga menjadikan perjanjian kontrak menjadi tertunda.

Arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang seharusnya

1. Analisis *Common-Size* Laporan Arus Kas

Analisa *common-size* laporan arus kas dilakukan untuk mendapatkan nilai prosentase dalam analisa *common-size* laporan arus kas, nilai masing masing

item dalam laporan arus kas tahun yang bersangkutan, baik arus kas masuk dan arus kas keluar, dibagi dengan nilai total arus kas masuk tahun yang sama. Metode yang lebih baik digunakan dengan menggunakan angka index = 100, dengan rumus penghitungan angka index adalah sebagai berikut:

$$\text{Index} = \frac{\text{Saldo tahun berjalan}}{\text{Saldo tahun dasar}} \times 100$$

Dari laporan keuangan diperoleh data dimana untuk saldo tahun berjalan merupakan nilai penerimaan kas dari pelanggan pada aktivitas operasi, sementara untuk saldo tahun dasar merupakan nilai pendapatan yang diterima pada laporan laba rugi. Nilai index yang diperoleh untuk analisis *common-size* pada laporan arus kas tahun 2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Index} &= \frac{4.368.902.750}{4.680.000.000} \times 100\% \\ &= 93,35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan analisis *common-size* diperoleh nilai index yang menunjukkan proporsi penerimaan kas dari pelanggan sebesar 93,35% berasal dari aktivitas operasi. Sementara nilai index yang diperoleh untuk analisis *common-size* pada

$$\begin{aligned} \text{Nilai Index} &= \frac{5.100.259.095}{5.308.875.000} \times 100\% \\ &= 96,07\% \end{aligned}$$

laporan arus kas tahun 2018 sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan dengan analisis *common-size* tahun 2018 nilai index menunjukkan proporsi penerimaan kas dari pelanggan sebesar 96,07% yang berasal dari aktivitas operasi.

Sedangkan nilai index yang diperoleh berdasarkan analisis *common-size* pada

$$\text{Nilai Index} = \frac{5.361.498.072}{5.915.000.000} \times 100\%$$

Dari perhitungan analisis *common-size* untuk arus kas periode 2019 diperoleh nilai index yang menunjukkan proporsi penerimaan kas dari pelanggan sebesar 90,64% berasal dari aktivitas operasi.

2. Analisis Rasio Kualitas Laba (*Earning Quality*)

Analisis kualitas laba akan membantu penggunaan untuk menilai seberapa besar sesungguhnya kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat laba tertentu, dengan menggunakan penilaian kualitas laba, diantaranya dengan:

1. *Quality of Sales Ratio*

Quality of Sales dihitung dengan membagi kas dari penjualan dengan nilai penjualan bersih pada periode bersangkutan sebagai berikut:

$$\text{Quality of Sales} = \frac{\text{Kas dari Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Pada periode 2017 *quality of sales* pada laporan arus kas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quality of Sales} &= \frac{4.368.902.750}{4.680.000.000} \\ &= 0,93 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas *quality of sales ratio* PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin sebesar 0.93, berarti 93% dan nilai pendapatan yang diakui perusahaan tahun tersebut terealisasi dalam bentuk kas.

Sementara *quality of sales ratio* pada laporan arus kas tahun 2018 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quality of Sales} &= \frac{5.100.259.095}{5.308.875.000} \\ &= 0,96 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *quality of sales ratio* diatas diperoleh nilai rasio sebesar 0.96 atau 93% dan nilai

pendapatan yang diakui perusahaan tahun tersebut terealisasi dalam bentuk kas.

Sedangkan *quality of sales ratio* pada laporan arus kas tahun 2019 sebagai

$$\begin{aligned} \text{Quality of Sales} &= \frac{5.361.498.072}{5.915.000.000} \\ &= 0,91 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *quality of sales ratio* untuk arus kas periode 2019 sebesar 0,91 atau 91% diakui terealisasi dalam bentuk kas. Makin tinggi rasio kualitas penjualan makin baik kualitas laba karena berarti pengakuan pendapatan penjualan mendekati realisasi kasnya.

2. *Quality of Income*

Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba operasi sebagai berikut:

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Cash flow from operation}}{\text{Operating income}}$$

Pada periode 2017 *quality of income* pada laporan arus kas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quality of Income} &= \frac{482.693.250}{465.202.719} \\ &= 1,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas *quality of income* PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin sebesar 1,04 atau 104% laba operasi.

Sementara *quality of income* pada laporan arus kas tahun 2018 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quality of Income} &= \frac{489.410.529}{544.230.356} \\ &= 0,90 \end{aligned}$$

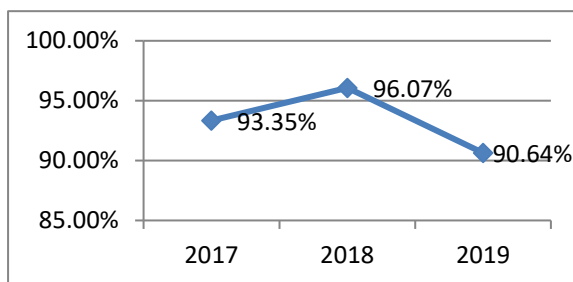
Berdasarkan perhitungan *quality of income* diatas diperoleh nilai rasio sebesar 0.90 atau 90% laba operasi.

Sedangkan *quality of income* pada laporan arus kas tahun 2019 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quality of Income} &= \frac{141.664.656}{598.307.063} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *quality of income* sebesar 0,24 atau 24% laba operasi. Makin tinggi rasio makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas.

Analisa *common-size* pada laporan arus kas dengan membandingkan nilai penerimaan kas dari pelanggan pada aktivitas operasi dengan nilai pendapatan yang diterima pada laporan laba rugi, hal ini ditujukan untuk melihat berapa persen nilai kas yang diterima dari aktivitas operasi terhadap nilai kas dari pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan analisa *common-size* pada laporan keuangan periode 2017 hingga 2019 pada PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:



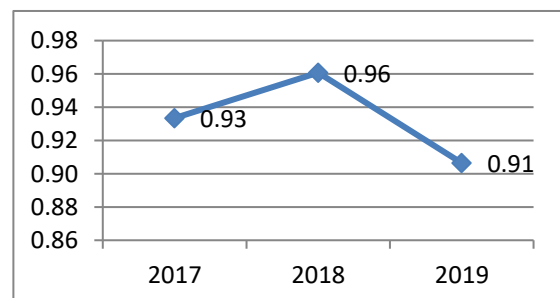
Analisa *Common-size* Laporan Arus Kas PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin Periode 31 Desember Tahun 2017-2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa peningkatan arus kas operasi dari periode 2017 hingga periode 2018 menunjukkan adanya perkembangan yang baik bahwa kegiatan operasi perusahaan makin mampu menghasilkan kas dan dapat diperkirakan di tahun berikutnya arus kas operasi akan mengalami perkembangan yang serupa dengan kenaikan dari 93,35% ditahun 2017 naik menjadi 96,07% di periode 2018. Namun hal ini sebaliknya di periode 2019, bahwa terjadi penurunan aktivitas operasi yang menunjukkan bahwa kegiatan operasi perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan kas dan hal ini dapat diperkirakan di tahun berikutnya arus kas

operasi akan mengalami penurunan sebesar 90,64%.

Analisis kualitas laba akan membantu penggunaan untuk menilai seberapa besar sesungguhnya kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat laba tertentu, dimana makin tinggi nilai rasio yang diperoleh, maka makin baik kualitas laba yang terealisasi menjadi kas. Penilaian kualitas laba dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan rasio *Quality of Sales dan Quality of Income*.

Analisis *quality of sales ratio* ditujukan untuk melihat seberapa besar nilai kas yang terealisasi dari nilai penjualan atau pendapatan yang diterima perusahaan. Semakin tinggi rasio kualitas pendapatan makin baik kualitas laba karena berarti pengakuan pendapatan penjualan mendekati realisasi kasnya. Berdasarkan data *quality of sales ratio* PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin periode 2017 hingga periode 2019 menunjukkan bahwa nilai pendapatan yang diakui perusahaan terealisasi dalam bentuk kas pada periode 2017 sebesar 0,93 atau 93%, meningkat di periode tahun 2018 menjadi sebesar 0,96 atau 96%, kemudian menurun di periode 2019 yaitu sebesar 0,91 atau 91%. Kondisi ini menyimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai kas yang terealisasi dari pendapatan yang diterima oleh PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin utamanya pada periode 2019 yang hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya meningkatnya nilai biaya yang menyebabkan kas yang terealisasi mengalami penurunan. Berikut analisis *Quality of Sales* laporan arus kas diperoleh hasil sebagaimana data berikut:

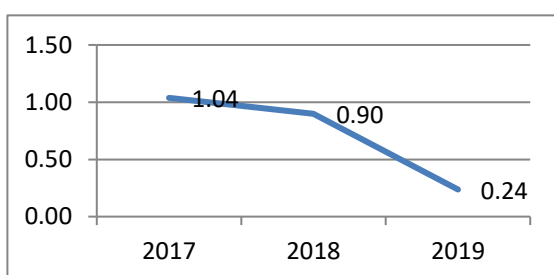


Analisa *Quality of Sales* Laporan Arus Kas PT. Grha Humanindo Manajemen

di Banjarmasin Periode 31 Desember Tahun 2017-2019

Analisis rasio *Quality of Income* yang dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba operasi ditujukan untuk mengetahui kualitas laba yang dapat direalisasikan dalam bentuk kas. Semakin tinggi rasio makin tinggi kualitas laba karena makin besar bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas.

Berdasarkan data analisa *quality of income* pada PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin menunjukkan bahwa rasio kualitas laba dari bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas pada periode tahun 2017 sebesar 1.04 atau 104%, menurun di periode tahun 2018 menjadi 0,90 atau 90% dan kembali menurun cukup besar pada periode 2019 menjadi 0,24 atau 24%. Dengan demikian dari analisis *quality of income* dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai rasio semakin menurun kualitas laba karena semakin rendah bagian laba operasi yang dapat direalisasikan dalam bentuk kas.



Analisa *Quality of Income* Laporan Arus Kas PT.Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin Periode 31 Desember Tahun 2017-2019

Berdasarkan analisa *Common-size*, analisa *Quality of Sales* serta analisa *Quality of Income* menunjukkan adanya penurunan nilai arus kas pada aktivitas operasi. Menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai kas pada periode 2019, sebesar 90,64%, menjadi evaluasi bagi perusahaan kedepannya untuk dapat diketahui apakah investasi dalam suatu aktiva telah melebihi batas-batas yang umum berlaku atau justru masih terlalu kecil, dengan demikian untuk periode berikutnya kita dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu agar investasi perusahaan dalam suatu

aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar. Menurunnya *quality of sales ratio* pada PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin menjadi sebesar 0,91 atau 91% periode 2019 menggambarkan bahwa terjadi penurunan nilai kas yang terealisasi dari pendapatan yang diterima oleh PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin. Serta analisa *quality of income* pada PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin menunjukkan bahwa rasio kualitas laba dari bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas kembali menurun cukup besar pada periode 2019 menjadi 0,24 atau 24%, sehingga kondisi ini akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan perusahaan yang terkait dengan pendanaan, hal ini mengingat adanya penurunan nilai kas yang diperoleh oleh perusahaan.

Dengan demikian, untuk kedepannya PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin terkait dengan kebijakan-kebijakan yang menggunakan pendanaan harus lebih cermat dengan terus memperhatikan ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tidak melebihi dari nilai kas yang ada. Keseimbangan aliran kas perlu diperhatikan agar tidak terjadi aliran kas keluar lebih besar daripada aliran kas masuk baik pada kegiatan operasi, investasi, maupun pendanaan.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa analisa laporan keuangan utamanya laporan arus kas memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dengan demikian akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait dengan kebijakan yang diambil oleh perusahaan khususnya kebijakan yang terkait dengan keuangan.

Implikasi hasil penelitian ini kedepannya bagi perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin hendaknya dalam melakukan pengambilan keputusan khususnya yang terkait dengan keuangan perlu menjadikan analisa keuangan khususnya laporan arus kas

sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keuangan. Hal ini sebagai bahan pertimbangan agar keputusan yang diambil tidak merugikan perusahaan kedepannya. Perusahaan perlu mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan yang wajib dipenuhi, serta kebutuhan yang bersifat urgent, sehingga hal ini dalam pengambilan keputusan atas kebijakan yang membutuhkan pendanaan tidak mengorbankan kebutuhan yang lain yang bersifat pokok dan penting bagi perusahaan. Keunggulan dari metode ini pihak manajerial tersesiannya pendanaan (kas) untuk memenuhi keuangan baik jangka panjang atau jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada penelitian tentang “Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang selama ini berjalan dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan yang terkait dengan kebijakan pengembangan perusahaan tidak menggunakan analisis rasio pada kondisi keuangan perusahaan utamanya adalah arus kas, sehingga menjadikan dalam pengambilan keputusan kurang bijaksana, utamanya pengambilan keputusan secara isidental atau mendadak yang terkait dengan keuangan.
2. Arus kas sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan PT. Grha Humanindo Manajemen di Banjarmasin yang seharusnya berdasarkan analisa *Common-size*, analisa *Quality of Sales* serta analisa *Quality of Income* menunjukkan adanya penurunan nilai arus kas pada aktivitas operasi pada periode 2019 yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai kas sebesar 90,64%, *quality of sales*

ratio sebesar 0,91 atau 91% periode 2019 menggambarkan bahwa terjadi penurunan nilai kas yang terealisasi dari pendapatan, serta analisa *quality of income* yang menunjukkan bahwa rasio kualitas laba dari bagian laba operasi yang direalisasikan dalam bentuk kas menurun cukup besar pada periode 2019 menjadi 0,24 atau 24% sehingga kondisi ini akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan perusahaan yang terkait dengan pendanaan, hal ini mengingat adanya penurunan nilai kas yang diperoleh oleh perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin terkait dengan kebijakan-kebijakan yang menggunakan pendanaan harus lebih cermat dengan terus memperhatikan ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tidak melebihi dari nilai kas yang ada.
2. PT. Grha Humanindo Manajemen Banjarmasin perlu memperhatikan keseimbangan aliran kas agar tidak terjadi aliran kas keluar lebih besar daripada aliran kas masuk baik pada kegiatan operasi, investasi, maupun pendanaan. Kelebihan dari penelitian ini maka penulis sangat menyarankan perusahaan menggunakan metode ini agar pendanaan jangka panjang dan jangka pendek selalu tersedia

DAFTAR PUSTAKA

- Asniwati, 2019. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Pada P.T. Indomarco Prismaatama (Studi Kasus Toko Waralaba Indomaret Cabang Makassar)*, Jurnal Economix Volume 7 Nomor 1 Juni 2019, STIMI YAPMI Makassar. (<https://ojs.unm.ac.id/>)

[economix/article/view/10311](https://www.economix.com/article/view/10311))
Diakses tanggal 12 September 2020

[Downloads/26-103-1-PB.pdf](#)),
diakses tanggal 12 September 2020

- Daniati, N., 2016, *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham*, Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 21, hal.1-16.
- Devi Lestari Pramita Putri, Wahyu Maulana, 2019. *Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan*. Jurnal *Mirai Management* Terakreditasi Nasionale-ISSN :2597 -4084, Volume 4 No.2 2019, Universitas Madura. (<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>) Diakses tanggal 12 September 2020
- Diyanti, Vera. 2016. *Analisa Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Return Saham*. Thesis Magister Manajemen FEUI 2016, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Himmatul Aliyah, A. Ratna Pudyarningsih, 2018. *Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pertimbangan Pengambilan Keputusan Manajemen*, Jurnal EMA –jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi –Volume 3 Nomor 1 Juni 2018, Universitas Merdeka Pasuruan. (<file:///C:/Users/New%20User/>
- Ikatan Akuntan Indonesia 2020. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald. E, and Jerry J. Weygandt, 2017, *Intermediate Accounting*, Edisi 10, Jakarta: Erlangga.
- M. Bergevin, Peter. 2018. *Financial Statement Analysis: An Integrated Approach*. Prentice Hall, New Jersey.
- Soemarso. 2019. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Van Greuning, Hennie. 2015. *International Financial Reporting Standards: A Practical Guide*. Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl. S, and James M. Reeve, 2018. *Pengantar Akuntansi*, alih bahasa oleh: Aria Farahmita, Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John. J, and K.R. Subramanyan, 2018,. *Analisis Laporan Keuangan Jilid2*, alih bahasa oleh: Yanivi S. Bachtiar, Salemba Empat, Jakarta.
- Zagladi, Arief Noviarrahman, Fredy Jayen, Sutrisno dan Melania, 2018, *Pedoman Penulisan Skripsi*, STIE Pancasetia, Banjarmasin